

**IMPLEMENTASI MEDIA TUTUP BOTOL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG
(Di RA Al Khufadz Pegiringan)**

Nursidik¹ Asanah²
nursidik@stipemalang.ac.id

Abstrak

Media merupakan salah satu alat dalam menyampaikan informasi dalam suatu proses pembelajaran, dengan menggunakan media diharapkan tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah tercapai sehingga apa yang sudah direncanakan sebelumnya tercapai. Kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan penggunaan media tutup botol dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Dengan ini peneliti menggali bagaimana implementasi media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung kelompok A dan hambatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung di RA Al Khufadz Pegiringan tahun 2021/2022 dan untuk mendeskripsikan hambatan media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa siswi kelompok A Raudatul Athfal Al Khufadz Pegiringan Bantarbolang. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif dengan pendekatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media tutup botol dalam pembelajaran berhitung di Raudlatul Athfal Al Khufadz Pegiringan dikatakan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pencapaian-pencapaian sesuai RPPH guru sudah bisa di terima oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media tutup botol. Dan hasil adanya media tutup botol juga mempengaruhi pada pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak.

Kata kunci : *Kemampuan Berhitung, media tutup botol*

¹ STIT Pemalang

² RA Al Khufad Pegiringan

A. Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.³

Selain itu, proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan.⁴

Media merupakan salah satu alat dalam menyampaikan informasi dalam suatu proses pembelajaran, dengan menggunakan media diharapkan tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah tercapai sehingga apa yang sudah direncanakan sebelumnya akan tercapai. Menggunakan media dalam pembelajaran dipandang akan lebih mudah peserta didik memahami materi yang akan dipelajari sehingga akan lebih efektif dan efisien pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidik setidaknya dapat menggunakan alat atau media yang sederhana dan efisien, yang meskipun sederhana hal itu merupakan suatu keharusan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ayat Alqur'an yang berkaitan dengan media yang digunakan sebagai perantara dan pengantar pesan dari pengirim ke penerima kepada anak didik terdapat dalam QS. Al A'laq ayat 1-5, yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021, hlm.19.

⁴ Arief S,dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm 11- 12.

4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵

Ayat tersebut membuktikan bahwa menggunakan media tidak hanya diaplikasikan di zaman sekarang, tetapi pada zaman Nabi Muhammad SAW sudah diterapkan media pembelajaran. Pada kata “*perantara kalam*” maksud tersebut bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik untuk merangsang dan membantu guru dalam membantu proses pembelajaran.

Disamping itu pendidik harus mampu mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, adapun pemahaman tersebut menurut Arsyad meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk beluk proses pembelajaran
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran
5. Nilai atau manfaat media pembelajaran dalam pengajaran
6. Pemilihan dan penggunaan dalam media pembelajaran
7. Berbagai jenis alat dan teknis media pembelajaran
8. Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran
9. Usaha inovasi dalam media pembelajaran.⁶

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajarsangat beragam, begitu juga dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini, banyak media dapat digunakan untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya media serba aneka. Media serba aneka merupakan salah satu

⁵QS. Al A’laq ayat 1-5

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 2.

media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah , salah satunya adalah yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia ialah papan tulis, tiga dimensi, dan lain- lain.⁷

Lebih lanjut dalam penelitian ini penulis dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah penggunaan media tiga dimensi (tutup botol). Media tutup botol ini merupakan media yang mudah didapatkan, murah dan banyak ada disekitar kita, dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam berhitung dan tentunya setelah melalui pengembangan media dalam pembelajaran berhitung.

Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat darinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.⁸

Berdasarkan hasil observasi di RA Al Khufadz Pegiringan ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran berhitung. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran berhitung yaitu ketiadaanya dan kurangnya media yang menarik bagi peserta didik. Sementara dalam pembelajaran di tingkat anak usia dini penggunaan media membawa pengaruh psikologis pada peserta didik dimana berpengaruh terhadap tingkat perkembangannya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran berhitung yaitu dengan menggunakan media. Salah satu media yang menarik dan mudah didapatkan disekitar kita dan murah meriah adalah media tutup botol. Selain itu media tutup botol praktis dan aman untuk anak usia dini.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa,

⁷<https://m.merdeka.com/jateng> diakses pada tanggal 21 April 2022 pukul 22,31

⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anaka Usia Dini Pengantar dalam berbagai aspek*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm.98.

media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas diharapkan media tutup botol menjadi media alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berhitung. Media tersebut diharapkan akan menarik perhatian peserta didik dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berhitung yang disampaikan oleh pendidik. Karena penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran sehingga dapat berdampak pada meningkatnya pemahaman pada peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan pendidik. Terkait dengan masalah tersebut maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “Implementasi Media Tutup Botol Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Kelompok A di RA Al Khufadz Pegirangan.”

B. Kajian Teori

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain :

1) Landasan filosofis

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di suatu kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Benarkah pendapat tersebut? Bukankah dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang sesuai dengan karakteristik pribadinya? Dengan kata lain, siswa dihargai harkat kemanusiannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak dehumanisme.

2) Landasan psikologis

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm.19-20.

Kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit dari pada yang abstrak. Berkaitan dengan hubungan konkrit- abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat antara lain:

- a) Jerome Bruner, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representatiaon of experimen*) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata- kata (*symbolic representatiaon*). Ini berlaku juga tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.
 - b) Charles F. Haban, mengemukakan bahwa nilai sebenarnya dari me¹⁷ letak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jeis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak.
 - c) Edgar Dale, membuat jenjang konkrit abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju ke peserta didik sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke peserta didik sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir peserta didik sebagai pengamat kejadian yang disajikan simbol.
- 3) Landasan teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah- masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol. Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk kesatuan komponen- komponen sistem pembelajaran yang disusun dalam fungsi disain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap.

4) Landasan empiris

Temuan- temuan penelitian menunjukan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Artinya peserta didik akan mendapat

keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Berdasarkan landasan rasional tersebut empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pembelajar, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.¹⁰

Syarat Media Pembelajaran

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

- 1) Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- 3) Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar
- 4) Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa
- 5) Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.¹¹

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan keadaan dan kondisi responden.

1. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan penulis di RA Al Khufadz Pegirangan adalah berfokus pada data penelitian. Data diambil melalui pengamatan langsung kelokasi, tanya jawab antara peneliti dan responden, serta data data lainnya yang fokus pada penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah.

2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa prosedur yang antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi

¹⁰Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit GVA Media, 2016, hlm. 12- 16.

¹¹Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hlm. 127.

Observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu- individu di lokasi penelitian.¹²

Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Licolln dalam bukunya Moloeng, pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, ketiga, dapat mencatat peristiwa yang langsung, keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, kelima, kemungkinan peneliti memahami situasi- situasi yang rumit, keenam, dalam kasus- kasus tertentu pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹³

b. Wawancara

Pengumpulan data wawancara ini dilakukan peneliti untuk mencari tahu tentang responden secara detail atau mendalam sesuai yang diinginkan. Prosedur ini dilakukan peneliti untuk melakukan tanya jawab kepada responden untuk menggali data mengenai implementasi penggunaan media tutup botol terhadap kemampuan berhitung terhadap Kelompok A di RA Al Khufadz Pegirangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.¹⁴. Pengumpulan data pada data dokumentasi ini berupa gambar mengenai profil RA Al Khufadz Pegirangan, kegiatan belajar berhitung, jumlah guru dan staf, termasuk daftar statistik dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

d. *Focus Grup Discussion*

Focus group discussion atau dikenal dengan FGD, merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling dikenal selain wawancara, sebagai suatu

¹²Jonh W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hlm. 254.

¹³Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 174-175.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 326.

diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu.¹⁵

3. Teknik Analisa Data

Analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan model Milles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶

a. *Data Reducio*/ Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷ *Data Display*/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks.¹⁸

b. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹ Penarikan simpulan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil

¹⁵ <http://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-group-discussion/>

¹⁶ http://www.Kompasiana.com/meykurniawan/analisis-data-kualitatif-miles-dan-Huberman_556c450057937332048b45c, diakses pada hari rabu tanggal 20 April 2022 pukul 23.05..

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV . Alfabeta, 2021, hlm. 323.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.3, Bandung: CV.Alfabeta, 2021, hlm. 325.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017, hlm. 343.

wawancara yang telah direduksi, penyajian data mengenai implementasi media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan.

Barang bekas adalah diartikan sebagai benda- benda yang pernah dipakai yang kegunaannya tidak sama seperti benda baru.²⁰ Menurut Amawati bahan- bahan sisa terdiri atas kertas bekas (majalah, koran, kantong beras), kardus atau karton, bahan/kain, palstik, kaleng, busa, tali, tutup botol, karet. Tutup botol dapat digunakan untuk pengembangan matematika.²¹

Tutup botol bekas dapat digunakan sebagai media pembelajaran di tingkat anak usia dini terutama dalam penjumlahan dan pengurangan. Tujuan penggunaan tutup botol dalam pembelajaran berhitung dapat memudahkan pemahaman anak dalam berhitung dan menyebutkan angka, mengenal warna, membedakan besar kecil, serta dapat merangsang perhatian anak dalam proses pembelajaran.

D. Hasil dan Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari implementasi media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan.

1. Implementasi Media Tutup Botol Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan

Implementasi media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung kelompok A di RA Al Khufadz pegiringan dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada umumnya perencanaan pembelajaran di RA Al Khufadz Pegiringan sama dengan perencanaan pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya, yang tertuang dalam RPPH. Di mana dalam RPPH tersebut terdapat alat dan bahan yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan, diantaranya adalah pemilihan media

²⁰.Siarni dkk, *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara*, 2015, Jurnal KreatifTadaluko Online VOL.3 No2 hlm.95

²¹Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 38-39.

yang disesuaikan dengan tema /subtema kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah media tutup botol. Tutup botol adalah media tiga dimensi yang termasuk dalam media serba aneka. Pemilihan media tutup botol sesuai dengan syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran yaitu, dapat dilihat dan merupakan perantara dalam proses pembelajaran. Disamping itu media tutup botol mempunyai manfaat memperjelas materi yang disampaikan sehingga anak mudah memahaminya. Selain itu media tutup botol menarik perhatian siswa dan konkret.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Ada tiga tahap dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al Khufadz Pegirangan.

1) Pendahuluan

46

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, 15 menit diawali dengan baris-berbaris, membaca Pancasila, membaca Asmaul Husan dan do'anya, selanjutnya secara berurutan anak masuk ke kelas masing-masing dan saling bersalaman dengan guru.

Di dalam kelas anak dilanjutkan dengan membaca doa sebelum kegiatan dan selanjutnya membaca surat-surat pendek, membaca do'a-do'a harian, membaca hadist dan gerakannya. Setelah melaksanakan rutinitas tersebut mulai mengucapkan salam, menanya kabar, saling menyapa, dan bernyanyi.

2) Kegiatan Inti

Anak usia 4-5 tahun masih sangat perlu arahan serta bimbingan dari orang tua maupun guru di sekolah seperti dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui media tutup botol. Sebelumnya guru telah menerangkan dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar mempermudah dalam memahami kegiatan yang dilakukan. Karena media tutup botol terdapat bermacam-macam ukuran, warna yang menarik sehingga memudahkan anak memahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jerome Bruner, bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambar atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian ke belajar dengan symbol, yaitu

menggunakan kata-kata (*symbolic representatin*). Menurut Burner, hal ini berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.²²

Dalam menerangkan kegiatan yang sedang dilaksanakan guru menggunakan metode yang mampu menarik perhatian siswa seperti dengan permainan atau bernyanyi sehingga anak tidak bosan ataupun jenuh. Mengingat jumlah siswa di kelompok A yang terlampaui banyak pembagian kelompok menjadi alternatif agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Disamping karena media tutup botol yang tidak terjangkau oleh banyak siswa, maka waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A, sebagian anak atau kelompok dialihkan ke sentra permainan yang lainnya.

Guru bukan hanya mempersiapkan kegiatan dan mengatur kelas, tetapi guru juga harus dapat mengamati dan menilai setiap anak pada saat melakukan kegiatan dengan menggunakan media tutup botol. Karena secara individu kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak berbeda. Sehingga perlakuan guru terhadap masing-masing siswa juga berbeda, seperti siswa dengan pemahaman kurang maka guru akan menjelaskan dengan berulang-ulang dan memberikan perhatian lebih.

Dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dengan menggunakan tutup botol disesuaikan dengan tahapan kemampuan berhitung pada anak.

Pertama, tahap konsep/pengertian. Pada tahap ini anak menghitung media tutup botol yang digunakan dalam kegiatan. Dengan antusias anak berinisiatif sendiri menghitung sejumlah tutup botol.

Kedua, tahap transmisi/peralihan. Pada tahap ini anak mulai mengenal lambang bilangan yang ditunjukkan dengan anak menghitung tutup botol yang terdapat kesesuaian antara tutup botol yang dihitung dengan bilangan yang disebutkan.

Ketiga, tahap lambang. Pada tahap ini anak mampu menunjukan lambang bilangan melalui media tutup botol yang menunjukan bilangan yang disebutkan.

²²*Ibid*

Dengan demikian penggunaan media tutup botol yang dilakukan di dalam kelas dalam meningkatkan kemampuan berhitung kelompok A di RA Al Khufadz Pegirangan menghasilkan peningkatan kemampuan berhitung yang optimal.

Berikut ini peneliti akan menguraikan mengenai perkembangan kemampuan berhitung kelompok A RA Al Khufadz Pegirangan sejumlah 6 anak sebagai berikut:

Hasil Penilaian Data Observasi Akhir Perkembangan Kemampuan Berhitung Kelompok A RA Al Khufadz Pegirangan

- 1) Perkembangan kemampuan berhitung anak Fiza, dari data penilaian akhir dalam meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media tutup botol dalam item pertama menyebutkan bilangan 1-10 belum berkembang, hal ini dapat dilihat anak belum mampu berhitung 1-10 dengan menggunakan tutup botol. Selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah tutup botol, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mencocokkan jumlah tutup botol dengan angka 1-10. Dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung anak Fiza dalam kegiatan menggunakan media tutup botol berkembang sesuai harapan.
- 2) Perkembangan kemampuan berhitung anak Hani, dari data penilaian akhir dalam meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media tutup botol dalam item pertama menyebutkan bilangan 1-10 belum berkembang, hal ini dapat dilihat anak belum mampu berhitung 1-10 dengan menggunakan tutup botol. Selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah tutup botol, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mencocokkan jumlah tutup botol dengan angka 1-10. Dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung anak Hani dalam kegiatan menggunakan media tutup botol berkembang sesuai harapan.

- 3) Perkembangan kemampuan berhitung pada anak Intan , dari data penilaian akhir dalam meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media tutup botol dalam item pertama menyebutkan bilangan 1-10 mulai berkembang, hal ini dapat dilihat anak mulai mampu berhitung 1-10 dengan menggunakan tutup botol. Selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah tutup botol, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mencocokkan jumlah tutup botol dengan angka 1-10. Dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung anak Intan dalam kegiatan menggunakan media tutup botol berkembang sesuai harapan.
- 4) Perkembangan kemampuan berhitung anak Azriel, dari data penilaian akhir dalam meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media tutup botol dalam item pertama menyebutkan bilangan 1-10 mulai berkembang, hal ini dapat dilihat anak mulai mampu berhitung 1-10 dengan menggunakan tutup botol. Selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah tutup botol, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mencocokkan jumlah tutup botol dengan angka 1-10. Dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung anak Azriel dalam kegiatan menggunakan media tutup botol berkembang sesuai harapan.
- 5) Perkembangan kemampuan berhitung pada anak Azka, dari data penilaian akhir dalam meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media tutup botol dalam item pertama menyebutkan bilangan 1-10 mulai berkembang, hal ini dapat dilihat anak mulai mampu berhitung 1-10 dengan menggunakan tutup botol. Selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah tutup botol, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mencocokkan jumlah tutup botol

dengan angka 1-10. Dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung anak Azka dalam kegiatan menggunakan media tutup botol berkembang sesuai harapan

- 6) Perkembangan kemampuan berhitung anak Idlal, dari data penilaian akhir dalam meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media tutup botol dalam item pertama menyebutkan bilangan 1-10 belum berkembang, hal ini dapat dilihat anak mulai mampu berhitung 1-10 dengan menggunakan tutup botol. Selanjutnya dengan item kedua yaitu mengenal lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah tutup botol, di item ketiga yaitu mencocokkan lambang bilangan berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak mencocokkan jumlah tutup botol dengan angka 1-10. Dan item yang terakhir yaitu mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan kemampuan berhitung anak Idlal, 54 kegiatan menggunakan media tutup botol berkembang sesuai harapan.

Dengan demikian berdasarkan data lembar hasil observasi kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media tutup botol dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tutup botol dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A RA Al Khufadz Pegirangan.

3) Kegiatan Penutup

Evaluasi adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.²³ Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A juga dilakukan evaluasi sesuai dengan indikator pengembangan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun yaitu dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa serta demonstrasi langsung menggunakan media tutup botol. Bernyayi, berdo'a, dan mengingat nasehat guru agar terasa kebermanfaatannya penggunaan media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung kelompok A RA Al Khufadz pegirangan.

²³ Asrul Faruq, *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelegensi Konsep dan Riset Terkait*, Pati: Kataba Group, 2019, hlm. 47.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kelompok A di RA Al Kkufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun 2021/2022 terkait tentang implementasi media tutup dalam meningkatkan kemampuan berhitung kelompok A RA Al Khufadz Pegiringan yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung di Kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan Tahun 2021/2022 dilaksanakan sesuai dengan tahapan kemampuan berhitung permulaan pada anak sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan kognitif pada anak umur 4-5 tahun.

Hamabatan implementasi media tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan yaitu media pengembangan tutup botol yang tidak menjangkau banyak siswa, jumlah siswa kelompok A yang banyak dengan karakter yang berbeda-beda, serta kemampuan siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afandi, 2018, *Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang*, Jurnal AUDI.
- Arkanto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmawati, Luluk, 2014, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Rosda Kraya
- Asrul Faruq, 2019, *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelegensi Konsep dan Riset Terkait*, Pati: Kataba Group.
- B¹ <http://www.jejekpendidikan.com>. diakses pada hari rabu tanggal 26 oktober 2022 pukul 23.55.
- Daryanto, 2012, *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- <http://m.merdeka.com/jateng> diunduh pada tanggal 21 April 2022.
- <http://www.jejekpendidikan.com/2017/12/hadis-tentang-media-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 23.55

- <https://ibnothman.com/quran/surat-al-anbiya-dengan-terjemahan-dan-tafsir/4> diunduh pada tanggal 21 November 2021 pukul 22.12
- J Moloeng, Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Roda Karya.
- Kartono, Kartini, 1990, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing.
- Kumalayati Nur, 2019, *Penggunaan Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak (TK) An Nisa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus*.
- Kurniawan, Asep, 2018, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, May, *Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman*, www.kompasiana.com diunduh pada tanggal 20 April 2022.
- Mursida, Anisa, 2020, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Di RA Al Hafiz H.Ali Tanjung Morawa*, Medan.
- Nugraha, Jevi, 6 *Jenis Media Pembelajaran Beserta Contoh dan Manfaatnya*,
- Siarni dkk, *Pemanfaatan arang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara*, 2015, *Jurnal Kreatif Taduluko Online* VOL.3 No2 hlm.95
- Skripsi Iich Yulista, 2019, *Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Waikanan* hlm.18
- Slamet Untung, Mohammad, 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek Riset Pendidikan dan Sosial*, Yogyakarta: Litera.
- Sudjana, Nana, 2017, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed method)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Dasar dasar Teknik Research*, Bandung, Tarsito Karya.
- Susanto, Ahamd, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini Penagntar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana Media Gr